

PERMINTAAN TENAGA KERJA DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Ninuk Dwi Astuti Ruwandari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

Population plays a crucial role in regional development because it affects the workforce and demand for labor. The population in West Kalimantan always increases every year. If the increase in population is not followed by an increase in available jobs and the quality of human resources, it will affect the demand for labor. To overcome the gap between labor force growth and employment, it is necessary to expand labor absorption.

This study aims to see the condition of labor demand in West Kalimantan as seen from the population who work according to their main job, employment status and education completed. The type of data used is secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS), the research method is a descriptive method, namely a research method that describes the prevailing conditions to discuss problems, the descriptive method in this case is the demand for labor in West Kalimantan.

The results of this study indicate that based on the main field of employment, the largest demand for labor is concentrated in the agricultural sector, while based on employment status, most of the population works as laborers/employees/staff, based on the level of education, the workforce in West Kalimantan has low education, namely only elementary school graduates or below, but in 2022 the number of workers who graduated from elementary school or below decreased compared to 2019.

Keywords: *Demand for labor, employment, employment status, and education*

ABSTRAK

Penduduk memegang peranan krusial dalam pembangunan daerah karena mempengaruhi angkatan kerja dan permintaan tenaga kerja. Jumlah penduduk di Kalimantan Barat selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Apabila peningkatan jumlah penduduk tersebut tidak diikuti dengan peningkatan lapangan kerja yang tersedia dan kualitas sumber daya manusianya maka akan berpengaruh terhadap jumlah permintaan tenaga kerja. Untuk mengatasi kesenjangan antara pertumbuhan Angkatan kerja dan lapangan kerja diperlukan adanya perluasan penyerapan tenaga kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kondisi permintaan tenaga kerja di Kalimantan Barat yang dilihat dari penduduk yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama, status pekerjaan dan pendidikan yang ditamatkan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), metode penelitian adalah metode deskriptif, yaitu metode penelitian yang menggambarkan keadaan yang berlaku

untuk membahas permasalahan, metode deskriptif dalam hal ini adalah permintaan tenaga kerja di Kalimantan Barat.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan lapangan pekerjaan utama permintaan tenaga kerja yang terbanyak terkonsentrasi pada sektor pertanian, sedangkan berdasarkan status pekerjaan sebahagian besar penduduknya bekerja dengan status sebagai buruh/karyawan/pegawai, berdasarkan tingkat pendidikan tenaga kerja di Kalimantan Barat berpendidikan rendah yaitu hanya tamat SD ke bawah, namun pada tahun 2022 tenaga kerja yang tamatan SD kebawah jumlahnya mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019.

Kata Kunci: Permintaan tenaga kerja, lapangan pekerjaan, status pekerjaan, dan pendidikan

1. PENDAHULUAN

Tenaga kerja merupakan orang yang mampu untuk bekerja menghasilkan barang maupun jasa dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Untuk dapat mengelola sumber daya secara maksimal maka diperlukan kualitas tenaga kerja yang baik. Kualitas tenaga kerja yang rendah dapat menghambat pembangunan ekonomi suatu negara. Untuk negara berkembang kualitas angkatan kerjanya lebih rendah jika dibandingkan dengan negara maju, hal ini disebabkan karena sebagian besar penduduk negara berkembang masih berusia muda. Kondisi perekonomian yang membaik akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja. Jumlah penduduk yang terus meningkat di Kalimantan Barat menyebabkan peningkatan jumlah angkatan kerja.

Kondisi pasar tenaga kerja yang baik bukan hanya ditentukan oleh besarnya lowongan kerja dan banyaknya jumlah orang yang mencari pekerjaan, tetapi juga oleh kemampuan para pelamar kerja yang dapat memenuhi persyaratan dari lowongan kerja yang tersedia. Permintaan tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang, tingkat pendidikan merupakan hal penting karena semakin tinggi tingkat pendidikan akan cenderung menentukan kualitas sumber daya manusia karena akan dianggap mampu untuk menghasilkan tenaga kerja yang mempunyai pola pikir dan cara bertindak yang modern. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka biasanya akan semakin tinggi pula jabatan yang akan ditempatinya, ini biasanya terjadi bukan hanya disektor pemerintahan saja tetapi juga terjadi pada perusahaan.

Pada pasar tenaga kerja tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja yang akan dilakukan oleh pihak pemerintah ataupun pihak swasta. Tingginya tingkat pendidikan cenderung akan meningkatkan hasil produksi, tingginya peningkatan hasil produksi tersebut akan mendorong perusahaan untuk menambah jumlah tenaga kerjanya, dengan demikian apabila tingkat pendidikan meningkat maka permintaan tenaga kerja juga akan meningkat (Mankiw, 2001).

Jumlah permintaan tenaga kerja antar daerah di Kalimantan Barat terdapat adanya persamaan dan perbedaan., perbedaan permintaan tenaga kerja antar daerah tersebut

salah satunya disebabkan oleh adanya perbedaan jumlah penduduk usia kerja antar daerah dimana pada usia tersebut merupakan sumber tenaga kerja yang produktif. Salah satu input dalam proses produksi adalah penduduk, semakin banyak jumlah penduduk usia kerja maka semakin banyak pula jumlah tenaga kerjanya, pertumbuhan penduduk yang berbeda-beda antar daerah dan luasnya kesempatan kerja menyebabkan adanya perbedaan permintaan tenaga kerja antar daerah. Permintaan tenaga kerja disini dilihat dari mereka yang sudah bekerja berdasarkan lapangan pekerjaan, status pekerjaan dan jenis pekerjaan.

Jumlah penduduk yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya yang tidak diimbangi dengan penyediaan lapangan kerja akan menyebabkan terjadinya peningkatan pengangguran, untuk itu diperlukan adanya perluasan penyerapan tenaga kerja untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia muda yang akan masuk kedalam pasar tenaga kerja. Peningkatan perekonomian harus lebih cepat dari pertumbuhan jumlah orang yang mencari pekerjaan, hal ini sangat diperlukan untuk mengurangi angka pengangguran. Permintaan akan tenaga kerja tidak terlepas dari tingkat pendidikan para pencari kerja tersebut dan jumlah perusahaan yang ada di Kalimantan Barat. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis perkembangan permintaan tenaga kerja, status pekerjaan penduduk, dan hubungan antara tingkat pendidikan dengan permintaan tenaga kerja di Kalimantan Barat.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Tenaga Kerja

Menurut Todaro (2000) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor yang positif karena bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak jumlah tenaga kerja maka akan bisa meningkatkan jumlah produksi. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang sangat penting bagi setiap negara selain faktor modal dan faktor sumber daya alam. Tenaga kerja adalah penduduk usia kerja yaitu antara 15 sampai dengan 64 tahun, dan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu angkatan kerja (*labor force*) dan bukan angkatan kerja (Putra, 2018).

Permintaan tenaga kerja harus diinterpretasikan sebagai seperangkat perilaku pasar, yang setiap permintaan tenaga kerja ditakar oleh produktivitas yang diharapkan. Tingkat produktivitas yang diharapkan itulah yang menentukan karakteristik dan jumlah pekerja yang dibutuhkan. Karakteristik pekerja yang dimaksud adalah persyaratan pendidikan dan pelatihan yang diperlukan untuk menjalankan pekerjaan tertentu yang juga menyangkut dimensi jenis kelamin (Danim, 2004)

Menurut Feriyanto (2014), Permintaan tenaga kerja dapat sama atau lebih kecil dari kesempatan kerja yang ada, apabila permintaan tenaga kerja sama dengan kesempatan kerja maka tidak ada pengangguran, karena terdapat adanya keseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja di pasar tenaga kerja. Namun jika permintaan tenaga kerja lebih lebih kecil dari pada kesempatan kerja maka akan menyebabkan timbulnya

pengangguran karena karena penawaran tenaga kerja lebih besar dari pada permintaan tenaga kerja. Sukirno (2014) mengatakan bahwa untuk menunjukkan peranan sektor-sektor dalam perekonomian adalah dengan melihat peranan masing-masing sektor tersebut dalam menciptakan kesempatan kerja bagi tenaga kerja.

Permintaan tenaga kerja dalam perekonomian adalah dengan menjumlahkan permintaan tenaga kerja oleh perusahaan-perusahaan, sedangkan penawaran tenaga kerja dalam perekonomian merupakan penjumlahan penawaran tenaga kerja oleh para pekerja (Arifiyani dan Sukirno, 2012). Keadaan yang sering terjadi pada perekonomian adalah adanya kelebihan penawaran tenaga kerja pada suatu jenis pekerjaan artinya lebih banyak orang menawarkan tenaganya untuk bekerja dibandingkan dengan jumlah yang diminta untuk dipekerjakan, namun untuk suatu pekerjaan tertentu jumlah permintaan tenaga kerja lebih banyak dibandingkan dengan jumlah yang melakukan penawaran tenaga kerja (Adioetomo&Samosir, 2011).

2.2 Pendidikan

Menurut Subri (2017), Pendidikan dapat berguna untuk meningkatkan salah satu input dalam proses produksi, yaitu tenaga kerja, supaya bisa bekerja dengan produktif dan berkualitas. Hal ini selanjutnya bisa mendorong terjadinya peningkatan output yang diharapkan bermuara pada kesejahteraan penduduk.

Salah satu penghambat pembangunan ekonomi di suatu negara adalah rendahnya kualitas penduduk. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan dan pengetahuan tenaga kerja yang rendah. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting bagi keberhasilan pembangunan ekonomi. Menurut Schumaker pendidikan merupakan sumber daya yang besar manfaatnya. Konsep pendidikan yang berorientasi pada tenaga kerja di Indonesia, dipersiapkan untuk menyediakan lulusan yang siap pakai, siap guna dan mandiri. Pendidikan pada saat ini harus berorientasi pada kecakapan hidup dengan tujuan untuk membekali kecakapan para peserta didik untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan. Selanjutnya dapat bisa secara proaktif, kreatif dan inovasi mencari dan menemukan solusi sehingga mampu mengatasi permasalahannya. (Putra, 2018).

Setiap lapangan kerja akan memerlukan pekerja yang mempunyai kemampuan khusus sesuai dengan bidang yang dibutuhkan. Pendidikan adalah merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan guna meningkatkan keterampilan dan dapat membentuk karakter individu karena semakin tinggi tingkat pendidikan akan cenderung meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Afrida dan Priyono 2003)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu menggambarkan keadaan yang berlaku pada permasalahan. Metode deskriptif dalam hal ini adalah permintaan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Barat, berdasarkan data yang tersedia. Tempat penelitian ini adalah Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat tahun 2019 dan tahun 2022. Dalam penelitian ini digunakan data sekunder yang bersumber dari instansi pemerintah seperti Badan Pusat Statistik

(BPS) dan instansi terkait lainnya. Metode Analisa penelitian ini yaitu setelah data dikumpulkan maka proses selanjutnya adalah dibuat tabel dan dianalisis dengan menggunakan persentase.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan jumlah penduduk di Kalimantan Barat setiap tahunnya terus meningkat, peningkatan jumlah penduduk ini akan diikuti dengan bertambahnya jumlah angkatan kerja, yang terbagi menjadi penduduk yang bekerja dan mencari pekerjaan. Peningkatan jumlah angkatan kerja merupakan faktor positif jika dipandang dari segi ekonomi namun apabila peningkatan jumlah angkatan kerja ini tanpa disertai dengan peningkatan perluasan kesempatan kerja akan menimbulkan permasalahan dalam perekonomian yaitu terjadinya pengangguran.

Tujuan pembangunan yaitu untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, maka yang harus dilakukan oleh pemerintah adalah menyediakan lapangan pekerjaan secara merata, namun apabila lapangan pekerjaan yang tersedia tidak seimbang dengan laju pertumbuhan penduduk dan tidak diikuti dengan kualitas sumber daya manusianya maka akan berpengaruh terhadap jumlah permintaan tenaga kerja, karena kualitas tenaga kerja akan mempengaruhi produktivitasnya.

4.1. Perkembangan Permintaan Tenaga Kerja

a. Berdasarkan Lapangan Pekerjaan Utama

Provinsi Kalimantan Barat memiliki berbagai lapangan pekerjaan utama, dan mayoritas penduduknya bekerja disektor pertanian. Hal ini dikarenakan Provinsi Kalimantan Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang tergolong daerah agraris dan mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian.. Sektor pertanian memiliki peranan yang cukup besar sebagai penggerak utama perekonomian di Kalimantan Barat yang memberikan kontribusi bagi pembangunan di daerah Kalbar.

Sektor pertanian masih merupakan sektor unggulan untuk Provinsi Kalimantan Barat karena memberikan sumbangan / kontribusi PDRB sektoral terbesar. Struktur perekonomian di daerah Kalbar masih ditunjang oleh sektor industri primer, sektor industri sekunder dan sektor industri tersier. Sektor industri primer yaitu pertanian, perkebunan kehutanan, perikanan dan hortikultura. Untuk industri sekunder didukung oleh sektor manufaktur sedangkan industri tersier meliputi sektor perdagangan , hotel dan restoran, transportasi keuangan dan jasa-jasa.

Berdasarkan klasifikasi dari sektor-sektor industri tersebut maka yang paling banyak permintaan tenaga kerjanya adalah pada sektor primer yaitu sektor pertanian, perkebunan, kehutanan dan perikanan. Banyaknya tenaga kerja yang bekerja pada sektor ini dikarenakan struktur ekonomi kita yang masih bersifat agraris. Selain faktor tersebut juga disebabkan karena untuk bekerja pada sektor primer tidak dibutuhkan kemampuan atau keahlian yang tinggi sehingga daya serap di sektor primer adalah yang terbanyak.

Selanjutnya permintaan tenaga kerja terbanyak setelah industri primer adalah industri tersier, yaitu meliputi perdagangan dan jasa. Industri tersier di Kalbar mempunyai peranan yang penting karena dapat menyerap tenaga kerja, hal ini disebabkan karena adanya perkembangan ekonomi sehingga terjadi peningkatan permintaan untuk berbagai layanan seperti dibidang Kesehatan, pendidikan, transportasi, hiburan dan perbankan, inilah yang menyebabkan terjadinya peningkatan permintaan tenaga kerja di sektor tersier. Penduduk yang bekerja berdasarkan lapangan pekerjaan utama bisa dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut

Tabel 4.1
Penduduk Yang Bekerja Berdasarkan Lapangan Pekerjaan Utama
Kabupaten/Kota Di Kalimantan Barat Tahun 2020 (%)

Kab / Kota	Lapangan Pekerjaan Utama								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Sambas	60,43	0,43	7,40	0,17	4,99	16,66	1,76	0,54	7,62
Bengkayang	57,31	8,54	2,72	0,45	4,75	14,66	1,34	0,82	9,41
Landak	68,32	3,06	2,13	0,19	3,29	11,56	1,34	0,46	9,65
Mempawah	34,33	2,10	10,50	0,41	8,83	22,21	3,91	1,36	16,35
Sanggau	67,50	1,42	4,53	0,83	4,83	10,79	1,58	1,16	7,34
Ketapang	51,01	2,39	6,45	0,31	8,45	16,66	3,01	1,08	10,64
Sintang	64,13	5,58	1,73	0,78	2,68	11,94	1,34	1,72	10,10
Kapuas Hulu	52,68	9,68	3,88	0,39	6,14	12,79	1,19	0,20	13,05
Sekadau	67,44	2,92	2,60	-	3,95	12,78	3,05	1,05	6,21
Melawi	50,98	14,39	5,15	0,28	2,54	11,87	1,58	0,42	12,79
Kayong Utara	49,57	5,60	5,43	0,68	5,83	16,39	1,36	0,88	14,26
Kubu Raya	41,07	0,25	8,37	0,27	8,80	26,11	3,14	1,45	10,54
Pontianak	3,40	-	9,32	0,59	8,60	42,12	10,53	4,08	21,36
Singkawang	22,49	2,63	9,13	1,08	7,72	32,15	3,90	1,41	19,49
Kalimantan Barat	49,27	3,31	5,82	0,45	5,94	19,18	3,05	1,33	11,65

Sumber: BPS 2022 (data diolah)

Keterangan:

- | | | |
|--------------------|---------------------------------|------------------------|
| 1. Pertanian | 5. Kontruksi | 9. Jasa Kemasyarakatan |
| 2. Pertambangan | 6. Perdagangan | |
| 3. Industri | 7. Angkutan dan Pergudangan | |
| 4. Listrik dan Gas | 8. Keuangan dan Jasa Perusahaan | |

Pada tabel 4.1 dapat dilihat di Provinsi Kalimantan Barat lapangan pekerjaan utama yang paling dominan adalah sektor pertanian dari sembilan lapangan pekerjaan utama. Pada 14 Kabupaten/Kota ada 9 Kabupaten yang permintaan tenaga kerjanya diatas 50% terkonsentrasi pada sektor pertanian dan angka ini diatas angka permintaan di Kalbar, ke Sembilan kabupaten tersebut adalah Kabupaten Sambas, Kabupaten Bengkayang, Kabupaten Landak, Kabupaten Sanggau, Kabupaten Ketapang, Kabupaten Sintang, Kabupaten Kapuas Hulu, Kabupaten Sekadau dan Kabupaten Melawi dimana yang terbanyak adalah di Kabupaten Landak yaitu sebanyak 68,32% dari total penduduk yang bekerja, kemudian Kabupaten Sanggau 67,50% dan Kabupaten Sekadau 67,44%. Banyak nya penduduk yang bekerja atau masuk ke sektor pertanian dikarenakan untuk bekerja pada sektor ini tidak memerlukan tingkat pendidikan yang tinggi atau ketrampilan khusus sebab di Kalimantan Barat sektor pertanian masih bersifat tradisional sehingga mudah untuk tenaga kerja memasuki sektor ini. Sedangkan penduduk yang paling sedikit bekerja di sektor pertanian adalah Kota Pontianak yaitu hanya sebesar 3,40%, Kota Singkawang 22,49%, Kabupaten Mempawah sebesar 34,33% dan Kabupaten Kubu Raya 41,07%, dimana permintaan tenaga kerjanya lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Kalbar sebesar 49,27%

Kalimantan Barat hasil pertaniannya cukup beragam yaitu kelapa sawit, karet, padi, buah-buahan dan sayuran. Selain itu ada juga pertanian hortikultura dan perkebunan lainnya seperti cengkeh dan kelapa di beberapa daerah. Namun yang tetap menjadi unggulan utama hasil pertanian Kalimantan Barat adalah kelapa sawit dan karet. Sebagai salah satu produsen kelapa sawit terbesar di Indonesia tanaman ini banyak ditanam di berbagai daerah terutama Kabupaten Ketapang dan Kabupaten Sekadau. Untuk tanaman karet banyak terdapat di Kabupaten Sanggau dan Kabupaten Sintang.

Permintaan tenaga kerja pada sektor pertanian di Kalimantan Barat yaitu 49,27% dari total angkatan kerja yang bekerja pada tahun 2020, sektor selanjutnya yang menyerap tenaga kerja yang besar adalah sektor perdagangan yaitu 19,18%. Di Kalbar ada empat daerah yang permintaan tenaga kerja disektor perdagangan diatas Kalbar yaitu Kota Pontianak, Kota Singkawang, Kabupaten Mempawah dan Kabupaten Kubu Raya. Sebagai kota besar di Kalimantan Barat Kota Pontianak dan Kota Singkawang mengalami pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan daerah-daerah lainnya. Pontianak sebagai ibu kota provinsi yang menjadi pusat pemerintahan dan perekonomian penduduknya paling banyak bekerja pada sektor perdagangan yaitu 42%, diikuti oleh Kota Singkawang 32,15% , Kabupaten Kubu Raya 26,11% dan Kabupaten Mempawah 22,21%, dan yang paling sedikit penduduk yang bekerja di sektor perdagangan adalah Kabupaten Sanggau yaitu 10,79%. Banyaknya penduduk Kota Pontianak yang bekerja pada sektor perdagangan di karenakan Kota Pontianak memiliki infrastruktur yang memadai seperti adanya pelabuhan dan bandara serta lokasi yang strategis yaitu dekat dengan Malaysia yang menimbulkan aktivitas perdagangan lintas batas dan memiliki fasilitas transportasi yang bisa mendukung perdagangan, inilah yang mengakibatkan sebagian besar penduduk beralih pekerjaan kesektor perdagangan, industri dan jasa. Disamping itu pada saat sekarang banyaknya generasi muda yang memilih untuk bekerja disektor lain selain pertanian karena sering kali bekerja disektor pertanian dianggap memiliki pendapatan yang tidak menentu dan lebih rendah serta pekerjaannya lebih keras dibandingkan bekerja disektor lainnya, selain itu juga disebabkan oleh semakin berkurangnya ketersediaan lahan pertanian. oleh sebab itu sektor perdagangan banyak melakukan permintaan tenaga kerja baik dalam ritel, grosir, distribusi dan logistic.

Lapangan kerja selanjutnya yang melakukan permintaan tenaga kerja terbanyak ke tiga di Kalbar adalah jasa kemasyarakatan yaitu sebesar 11,65%, dari 14 kabupaten/kota hanya ada 6 daerah yang permintaan tenaga kerja di sektor jasa kemasyarakatan diatas Kalbar yaitu Kabupaten Mempawah, Kabupaten Kapuas Hulu, Kabupaten Melawi, Kabupaten Kayong Utara, Kota Pontianak dan Kota Singkawang. Pemerintah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakatnya diantaranya pendidikan, kesehatan, pelayanan sosial, rekreasi olah raga, pemerintahan dan keamanan. Untuk lapangan pekerjaan ini kota Pontianak yang paling banyak melakukan permintaan tenaga yaitu sebesar 21,36 %, karena kota Pontianak memiliki jumlah penduduk yang terbanyak yaitu mencapai sekitar 673.129 jiwa (BPS 2022), dengan pertumbuhan penduduk yang pesat maka akan dibutuhkan pelayanan dasar seperti pendidikan, Kesehatan dan sosial, dengan banyaknya fasilitas pendidikan, Kesehatan dan sosial yang dibutuhkan maka akan dapat menciptakan peluang kerja di sektor ini, dan yang paling sedikit permintaan tenaga kerja di sektor ini adalah Kabupaten Sekadau sebesar 6,21%.

Lapangan pekerjaan yang paling sedikit melakukan permintaan tenaga kerja di setiap Kabupaten/Kota adalah sektor listrik gas dan air. Di Kalbar permintaan tenaga kerja di sektor ini hanya sebesar 0,45%. Untuk Kabupaten Sekadau pada tahun 2020 sektor listrik dan gas tidak ada. Hanya ada 5 daerah yang permintaan tenaga kerjanya di atas Kalbar yaitu Kabupaten Sanggau 0,83%, Kabupaten Sintang 0,78%, Kabupaten Kayong Utara 0,68%, Kota Pontianak 0,59% dan Kota Singkawang 1,08%. Sektor listrik merupakan sektor yang meliputi pembangkitan listrik dan distribusi tenaga listrik yang dilakukan oleh PLN sedangkan air minum merupakan sektor yang mencakup kegiatan pembersihan, pemurnian dan proses kimiawi lainnya untuk menghasilkan air bersih sehingga untuk dapat bekerja pada sektor ini diperlukan keahlian atau ketrampilan yang sesuai dengan kebutuhan spesifik sektor listrik, air dan gas. Kualitas SDM kita yang masih rendah inilah yang mengakibatkan permintaan tenaga kerja di sektor ini sangat sedikit dibandingkan dengan sektor lainnya. Yang paling banyak melakukan permintaan tenaga kerja di sektor listrik, gas dan air adalah kota Singkawang karena kota ini sedang mengalami pertumbuhan infrastruktur yang pesat termasuk perluasan infrastruktur listrik dengan adanya proyek-proyek pembangkit listrik baru dan peningkatan jaringan distribusi

b. Berdasarkan Status Pekerjaan

Kalimantan Barat sebagian besar penduduknya bekerja dengan ststus Buruh/Karyawan/Pegawai pada tahun 2022 sebesar 38,21% jumlah ini lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2019 yang hanya sebesar 36,91%, dan yang paling sedikit yaitu dengan ststus pekerjaan berusaha dibantu buruh tetap/ dibayar yaitu sebesar 3,03%. Dapat dilihat pada tabel 4.2. Banyaknya penduduk yang memiliki status pekerjaan sebagai buruh/karyawan/pegawai disebabkan karena struktur ekonomi yang dominan di Kalimantan Barat adalah sektor perdagangan, industri, pertanian dan jasa. Banyaknya perusahaan besar dan menengah yang ada di Kalbar menyebabkan permintaan tenaga kerja di sektor ini menjadi yang terbesar setelah sektor pertanian, selain itu di beberapa daerah khususnya dipedesaan pekerjaan sebagai buruh atau karyawan dianggap lebih dihargai secara sosial dibandingkan sebagai petani, sehingga banyak penduduk yang memilih pekerjaan ini.

Tabel 4.2

Penduduk Yang Bekerja Berdasarkan Status Pekerjaan
Kabupaten/Kota Di Kalimantan Barat Tahun 2022 (%)

Kab / Kota	Status Pekerjaan Utama					
	1	2	3	4	5	6
Sambas	24,21	22,89	2,83	29,59	4,84	15,64
Bengkayang	26,12	15,31	3,34	32,16	9,82	13,25
Landak	18,43	23,03	2,25	26,53	9,12	20,53
Mempawah	25,87	12,21	2,20	43,71	5,07	10,93
Sanggau	17,66	19,12	2,27	35,34	7,43	18,18
Ketapang	25,02	12,45	2,36	43,86	4,35	11,96
Sintang	20,97	20,30	1,93	33,18	3,96	19,66
Kapuas hulu	23,13	19,73	0,61	32,61	6,14	17,78
Sekadau	30,48	14,61	4,75	30,38	5,36	14,42
Melawi	29,59	13,78	1,62	37,84	4,93	12,24
Kayong Utara	23,90	16,33	3,78	38,06	5,84	12,09
Kubu Raya	20,46	14,51	3,58	42,47	6,77	12,20
Pontianak	18,39	6,45	5,64	56,24	6,10	7,18
Singkawang	25,32	7,80	5,05	44,52	8,66	8,65
Kalimantan Barat	22,49	15,91	3,03	38,21	6,22	14,14

Sumber: BPS 2022

Keterangan:

1. Berusaha sendiri
2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap / tidak dibayar
3. Berusaha dibantu buruh tetap / dibayar
4. Buruh / Karyawan / Pegawai
5. Pekerja bebas
6. Pekerja keluarga / tidak dibayar

Untuk status pekerjaan utama sebagai buruh/karyawan/pegawai ada 10 daerah yang mengalami peningkatan pada tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu Kabupaten Sambas, Kabupaten Bengkayang, Kabupaten Sanggau, Kabupaten Ketapang, Kabupaten Sintang Kabupaten Kapuas Hulu, Kabupaten Sekadau, Kabupaten Melawi, Kabupaten Kayong Utara dan Kota Pontianak, dan daerah yang mengalami penurunan adalah Kabupaten Landak, Kabupaten Mempawah, Kabupaten Kubu Raya dan Kota Singkawang. Walaupun Kota Singkawang termasuk daerah yang mengalami penurunan permintaan tenaga kerja namun masih lebih tinggi dibandingkan daerah lain selain kota Pontianak. , dengan status pekerjaan berusaha dibantu buruh/karyawan/pegawai yang paling banyak permintaan tenaga kerjanya dengan status ini dibandingkan dengan daerah lain adalah Kota Pontianak yaitu sebesar 56,24%, angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2019 yang hanya sebesar 55,99 %, hal ini dikarenakan Kota Pontianak selain sebagai ibu kota provinsi juga menjadi pusat pemerintahan dan ekonomi yang menyebabkan banyaknya Lembaga pemerintahan dan kantor-kantor pusat perusahaan yang berada di daerah ini, sehingga mengakibatkan lebih banyak terdapat lapangan kerja formal yaitu pekerjaan disektor pemerintahan, pendidikan, Kesehatan, perdagangan dan jasa lainnya inilah yang menyebabkan banyaknya permintaan tenaga kerja di Kota Pontianak sebagai buruh/karyawan/pegawai.

Selanjutnya adalah Kota Singkawang yaitu sebesar 44,52%, walaupun kota ini termasuk daerah yang mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu 52,40% namun status pekerjaan utama penduduk kota Singkawang sebagai buruh/karyawan/pegawai tetap menjadi yang terbanyak dibandingkan dengan status pekerjaan lainnya, karena Kota Singkawang juga merupakan pusat perdagangan dan jasa

di Kalimantan Barat dimana pertumbuhan sektor ini menyebabkan adanya daya tarik penduduknya untuk bekerja dibidang perdagangan ,transportasi dan jasa. Di Kota Singkawang juga terjadi adanya urbanisasi yang signifikan dimana penduduk dari desa pindah ke kota untuk mencari pekerjaan yang lebih baik. Peningkatan akses pendidikan juga telah meningkatkan kualitas penduduk sehingga keterampilan yang dimiliki penduduk menjadi lebih tinggi dan bisa memenuhi permintaan di pasar tenaga kerja yang membuat pekerjaan di sektor non pertanian menjadi lebih menarik.

Kabupaten yang juga mengalami penurunan yang cukup besar untuk status pekerjaan ini adalah Kabupaten Mempawah yang pada tahun 2019 sebesar 50.73% menjadi 43,71% pada tahun 2022. Hal ini disebabkan karena adanya penduduk yang mencari pekerjaan di daerah lain dan adanya penurunan industri yang berakibat berkurangnya akan buruh/karyawan/pegawai.

Selanjutnya untuk ststus pekerjaan terbesar kedua di Kalimantan Barat adalah ststus pekerjaan berusaha sendiri yaitu sebesar 22,49% ini lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2019 yang sebesar 21,88% , status pekerjaan utama berusaha sendiri yang mengalami kenaikan ada enam daerah yaitu, Kabupaten Bengkayang, Kabupaten Kapuas Hulu, Kabupaten Ketapang, Kabupaten Kayong Utara, Kabupaten Sekadau, Kabupaten Kubu Raya dan Kota Singkawang, yang mengalami kenaikannya cukup besar adalah Kabupaten Sekadau yakni sebesar 30,48% dibandingkan pada tahun 2019 yang hanya sebesar 19,18%.

Kabupaten Sekadau adalah daerah yang paling banyak penduduknya bekerja dengan status berusaha sendiri, ini disebabkan kebanyakan mereka bekerja disektor pertanian dan perkebunan dan sebahagian besar dari mereka memiliki lahan pertanian dan perkebunan sendiri, sehingga banyak dari mereka tidak memperkerjakan orang lain untuk menggarap lahan pertaniannya. Berikutnya adalah Kabupaten Melawi yakni sebesar 29,59 walaupun angka ini mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2019 yaitu sebesar 29,89%, tetapi merupakan terbesar kedua setelah kabupaten Sekadau, penurunan ini disebabkan adanya generasi muda yang tidak mau meneruskan uasaha keluarga dan mencari pekerjaan formal. Sedangkan untuk Kota Singkawang mengalami peningkatan yakni sebesar 25,32% dibandingkan dengan tahun 2019 yang hanya 19,84%. Kota Singkawang merupakan salah satu daerah tujuan wisata masyarakat Kalimantan Barat yang menyebabkan penduduknya selain bekerja di sektor pertanian, perkebunan dan perikanan banyak juga yang membuka usaha sendiri seperti usaha warung makan, toko kelontong dan usaha lainnya.

Penduduk dengan status pekerjaan utama yang paling sedikit adalah berusaha dibantu buruh tetap/dibayar yaitu sebesar 3,03% pada tahun 2022, ini lebih kecil dibandingkan pada tahun 2019 sebesar 3,11%. Ini disebabkan karena di Kalimantan Barat ada daerah yang struktur ekonominya terbanyak adalah disektor pertanian, perkebunan dan pertambangan. Pekerjaan di sektor ini lebih banyak menggunakan tenaga kontrak yang diperkerjakan berdasarkan kebutuhan. Kalimantan Barat termasuk daerah sebagai penghasil sawit terbesar di Indonesia dimana pekerja yang diperkerjakan berdasarkan kebutuhan proyek/musim (BPS 2023). Disamping itu juga karena adanya kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan yang lebih memilih menggunakan buruh kontrak dibandingkan dengan menggunakan buruh tetap hal ini dilakukan untuk mengurangi biaya tetap jika terjadi perubahan permintaan pasar akan komoditi yang dihasilkan. Dengan banyaknya menggunakan buruh tidak tetap/kontrak, inilah merupakan salah satu faktor yang

menyebabkan sedikitnya permintaan tenaga kerja untuk dijadikan sebagai buruh tetap/dibayar. (Kementrian Ketenagakerjaan Republik Indonesia 2023)

Kota Pontianak pekerja dengan status pekerjaan berusaha dibantu buruh tetap/dibayar adalah yang paling banyak jika dibandingkan dengan daerah-daerah lain yaitu sebesar 5,64% walaupun lebih rendah dibanding dengan tahun 2019 yaitu sebesar 5,87%, ini disebabkan karena di Kota Pontianak lebih banyak terdapat peluang untuk bekerja disektor-sektor formal dibandingkan dengan daerah lain, sebagai pusat perekonomian maka di kota ini lebih banyak terdapat jenis-jenis industri dan usaha yang menyediakan pekerjaan sebagai buruh tetap/dibayar (BPS 2023).

Kota Singkawang pekerjaan dengan status pekerjaan berusaha dibantu buruh tetap/dibayar mengalami peningkatan yaitu 3,13 di tahun 2019 dan menjadi 5,05 pada tahun 2022. Peningkatan ini disebabkan kota Singkawang telah mengalami pertumbuhan ekonomi karena adanya investasi-investasi baru seperti terjadinya peningkatan infrastruktur berupa jalan, pelabuhan yang menimbulkan adanya industri-industri baru, ini mengakibatkan banyaknya peluang sebagai pekerja tetap. (Bank Indonesia 2023). Selain itu Kota Singkawang merupakan salah satu destinasi pariwisata di Kalimantan Barat dan telah mengembangkan berbagai fasilitas dan infrastruktur yang mendukung sektor pariwisata tersebut, seperti hotel, restoran dan pusat perbelanjaan. (Dinas Pariwisata Kota Singkawang 2023), hal ini jugalah yang mengakibatkan terjadinya peningkatan permintaan tenaga kerja sebagai pekerja dengan status berusaha dibantu buruh tetap/dibayar.

Pekerja dengan status pekerjaan berusaha dibantu buruh tetap/dibayar yang paling sedikit adalah Kabupaten Kapuas Hulu yang pada tahun 2022 sebesar 0,61%, jumlah ini mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2019 yang sebesar 2,16%. Penurunan ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah karena Kabupaten Kapuas Hulu pekerjaan penduduknya didominasi pada sektor pertanian/ perkebunan yaitu kelapa sawit dan karet, sehingga pekerjaan yang dilakukan bersifat musiman/kontrak inilah yang menyebabkan berkurangnya jumlah tenaga kerja berusaha dibantu buruh tetap/dibayar (BPS Kapuas Hulu 2023).

Walaupun Kabupaten Kapuas Hulu dikenal dengan hasil perkebunannya berupa kelapa sawit dan karet tetapi juga terdapat adanya investasi dibidang pertambangan yaitu mineral dan batu bara. Dimana pada tahun 2019 investasi ini menunjukkan adanya pertumbuhan yaitu dengan adanya proyek eksplorasi pada produksi mineral dan batu bara yang dilakukan oleh perusahaan. Tetapi pada tahun 2022 investasi disektor ini mengalami fluktuasi disebabkan karena terjadinya perubahan harga komoditas dan adanya kebijakan pemerintah yang baru, termasuk peraturan tentang lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam, inilah yang menyebabkan turunnya investasi sehingga mengakibatkan juga turunnya permintaan tenaga kerja dengan status berusaha dibantu buruh tetap/dibayar.

c. Berdasarkan Tingkat Pendidikan yang di tamatkan

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia maka diperlukan pendidikan. Dengan adanya pendidikan yang lebih tinggi maka akan dapat memiliki kesempatan kerja yang lebih luas karena akan memiliki kualitas tenaga kerja yang lebih tinggi, yang diperlukan oleh pekerjaan yang membutuhkan keahlian dan pengetahuan khusus. Tingkat pendidikan dibagi menjadi pendidikan rendah yaitu tamat SMP kebawah, tamat SMA dan pendidikan tinggi yaitu pendidikan setelah SMA. Pada tabel 4.3 dapat dilihat penduduk yang bekerja berdasarkan tingkat pendidikan di Kalimantan Barat.

Tabel 4.3
Penduduk Yang Bekerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan Yang di Tamatkan
Kabupaten/Kota Di Kalimantan Barat Tahun 2022 (%)

Kab / Kota	Tingkat Pendidikan			
	≤ SD	SMP	SMA	> SMA
Sambas	57,14	16,59	18,38	7,90
Bengkayang	49,48	17,00	23,93	9,59
Landak	42,12	21,54	29,75	6,59
Mempawah	46,12	17,69	28,73	7,45
Sanggau	49,65	19,25	24,53	6,56
Ketapang	47,95	18,27	26,17	7,62
Sintang	53,31	14,00	22,71	9,98
Kapuas Hulu	51,96	19,17	19,01	9,87
Sekadau	56,56	15,85	22,35	5,23
Melawi	47,48	18,29	22,68	11,55
Kayong Utara	58,12	10,20	22,31	9,37
Kubu Raya	43,94	18,25	27,83	9,99
Pontianak	18,78	13,11	39,66	28,45
Singawang	35,62	15,73	33,87	14,79
Kalimantan Barat	45,56	17,01	26,38	11,05

Sumber: BPS Tahun 2022 (data diolah)

Dari data pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa Sebagian besar dari tenaga kerja di Kalimantan Barat pada tahun 2022 memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah dimana Sebagian besar hanya tamat SD ke bawah yaitu (45,56%) dari total tenaga kerja, namun jumlah ini menunjukkan terjadi penurunan tingkat pendidikan tenaga kerja yang tamatan SD kebawah dimana pada tahun 2019 penduduk yang bekerja tamatan SD (54,22%), berkurangnya jumlah penduduk tamatan SD yang bekerja di Kalbar disebabkan terjadinya peningkatan pendidikan karena adanya kesadaran masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ketingkat yang lebih tinggi sehingga banyak lulusan SD memilih tidak langsung bekerja setelah tamat sekolah. Selain itu juga disebabkan karena pada saat ini terjadi perubahan dalam kesempatan kerja dimana pada saat sekarang banyak pekerjaan yang membutuhkan kualifikasi yang lebih tinggi sehingga jika cuma tamatan SD sulit untuk bisa bersaing.

Sedangkan tenaga kerja dengan tamatan SMP pada tahun 2022 yaitu (17,01%) untuk pekerja dengan tamatan SMP menunjukkan terjadinya peningkatan dibandingkan pada tahun 2019 yaitu (15,09%). Peningkatan lulusan SMP untuk bekerja disebabkan karena adanya beberapa daerah yang memiliki keterbatasan akses untuk melanjutkan pendidikan ketingkat yang lebih tinggi daerah tersebut adalah, Kabupaten Kapuas Hulu, Kabupaten Sintang, Kabupaten Melawi, Kabupaten Bengkayang dan Kabupaten Landak. Keterbatasan akses pendidikan ini meliputi belum memadainya infrastruktur yang ada, kurangnya jumlah guru dan fasilitas pendidikan. inilah yang menyebabkan terdanya peningkatan lulusan SMP yang memasuki dunia kerja, disamping itu juga dikarenakan mereka cenderung untuk bekerja demi membantu perekonomian keluarga.

Penduduk yang bekerja dengan pendidikan tamatan SMA di Kalbar pada tahun 2022 adalah sebesar (26,38%) angka ini juga menunjukkan terjadi peningkatan dibandingkan pada tahun 2019 yang hanya sebesar (20,35%), Peningkatan jumlah

penduduk tamatan SMA yang bekerja dikarenakan adanya keinginan mereka bekerja untuk membantu perekonomian keluarga, juga karena adanya pertumbuhan sektor-sektor perkebunan, pertambangan dan industri di Kalbar, yang seringkali membutuhkan tenaga kerja dengan latar belakang pendidikan SMA,

Sedangkan penduduk yang bekerja dengan tamatan diatas SMA yaitu sebesar (11,05%) angka ini lebih tinggi dibandingkan dari tahun 2019 yang hanya sebesar (10,34%). Peningkatan tamatan diatas SMA yang bekerja di Kalbar disebabkan karena adanya pertumbuhan ekonomi dimana pada tahun 2019 hanya sekitar 5,19% dan pada tahun 2022 sebesar 5,67%, dengan adanya pertumbuhan ekonomi dan juga karena adanya peningkatan investasi di Kalbar, maka akan menciptakan lebih banyak lapangan kerja yang membutuhkan lulusan dengan dengan pendidikan tinggi

Data tersebut menggambarkan bahwa tingkat pendidikan pekerja di Kalimantan Barat sampai tahun 2022 menunjukan peningkatan walupun masih didominasi dengan pekerja tamatan SD, ini menunjukan rendahnya tingkat pendidikan pekerja masyarakat kita. Kondisi ini juga disebabkan karena sektor pekerjaan yang dominan di Kalbar adalah sektor pertanian terutama di pedesaan dimana pekerjaan utamanya adalah sebagai tenaga usaha pertanian yang pada umumnya tidak memerlukan kemampuan skill atau kemampuan akademis.

Di daerah/pedesaan lapangan kerja disektor pertanian banyak tersedia karena sumber daya lahan yang masih memadai, maka permintaan tenaga kerja cenderung menjadi lebih tinggi, sedangkan di daerah perkotaan dimana fasilitas pendidikan yang tersedia lebih memadai sehingga masyarakat akan cenderung memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dibandingkan untuk memasuki lapangan kerja.

Daerah yang permintaan tenaga kerjanya berpendidikan rendah yaitu tamatan SD kebawah adalah Kabupaten Kayong Utara hal ini disebabkan karena masih minimnya fasilitas pendidikan yang ada mengingat Kabupaten tersebut merupakan pemecahan dari Kabupaten Ketapang. Minimnya fasilitas pendidikan juga menjadi penghambat bagi mereka yang ingin melanjutkan pendidikan. Jika penduduknya ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maka mereka harus pergi ke kota yang memiliki ketersediaan fasilitas pendidikan.

Penduduk di Kabupaten Kayong Utara mayoritas bekerja di sektor pertanian hal ini disebabkan adanya potensi sumber daya alamnya yang melimpah serta untuk bekerja di sektor ini pada umumnya tidak memerlukan pendidikan yang tinggi. Sedangkan Kota yang paling banyak pekerjaanya berpendidikan tinggi adalah Kota Pontianak karena di kota ini yang paling banyak terdapat fasilitas pendidikan tinggi dibandingkan dengan daerah lain baik berupa perguruan tinggi negeri maupun swasta. Ini juga yang menyebabkan permintaan tenaga kerja di Kota Pontianak lebih banyak di sektor formal, perdagangan dan jasa.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa permintaan tenaga kerja di Kalimantan Barat (Kalbar) pada tahun 2022 mengalami beberapa perubahan signifikan. Pertama, meskipun sektor pertanian masih menjadi sektor yang menyerap tenaga kerja terbesar, jumlah permintaan tenaga kerja di sektor ini mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2020. Setelah sektor pertanian, sektor

perdagangan menjadi sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja, sementara sektor yang paling sedikit menyerap tenaga kerja adalah sektor listrik dan gas. Kedua, berdasarkan status pekerjaan, sebagian besar penduduk Kalbar bekerja sebagai buruh, karyawan, atau pegawai, dan pada tahun 2022 jumlahnya mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2019. Fenomena ini dipengaruhi oleh struktur ekonomi Kalbar yang didominasi oleh sektor industri, pertanian, dan jasa, serta kecenderungan penduduk di daerah pedesaan untuk bekerja di sektor tersebut karena dianggap lebih dihargai secara sosial. Ketiga, dalam hal tingkat pendidikan, mayoritas tenaga kerja di Kalbar memiliki pendidikan rendah, yakni tamat SD ke bawah. Namun, pada tahun 2022, jumlah penduduk yang bekerja dengan tingkat pendidikan tamat SD mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2019, yang menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adioetomo, Samosir, O. B. Adioetomo dan Sri Moertiningsih. 2011. *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: Salemba Empat
- Afrida, S dan Priyono. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Anuari, D. (2018). *Pengaruh Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Lampung Tahun 2010-2016 Perspektif Ekonomi Islam* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Arifiyani, H. A., & Sukirno, S. (2012). Pengaruh pengendalian intern, kepatuhan dan kompensasi manajemen Terhadap perilaku etis karyawan (studi kasus PT Adi satria abadi Yogyakarta). *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 1(2), 1-21.
- Buchari, I. (2016). Pengaruh upah minimum dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Pulau Sumatera Tahun 2012-2015. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 11(1).
- Badan Pusat Statistik. 2023. Penduduk Kalimantan Barat Menurut Jenis Kegiatan. <http://bps.go.id>.
- Danim, S. (2004). *Ekonomi sumber daya manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ibrahim, A. P., Iriani, R., & Wijaya, R. S. (2022). POTRET SEKTOR UNGGULAN DAN NON UNGGULAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA. *Jambura Economic Education Journal*, 4(2), 118-126.
- Kurniawan, A., & Aisyah, S. (2023). Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2021. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 198-207.
- Mankiw, N. G. (2001). The inexorable and mysterious tradeoff between inflation and unemployment. *The Economic Journal*, 111(471), 45-61.
- Purnami, I. (2015). Pengaruh tingkat pendidikan dan upah minimum kabupaten/kota (UMK) terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2013.
- Putra, N. E. (2018). Analisis pengaruh kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jambi Tahun 2011-2015.

- Rahayu, Y. (2020). Pengaruh Upah Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jambi Tahun 2010-2019. *Jurnal Development*, 8(2), 114-128.
- Subri, M. (2017). Ekonomi Sumber Daya Manusia: Dalam Perspektif Pembangunan, Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tirtarahardja, U., & La Sulo, S. L. (2005). Pengantar Pendidikan, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga I*. Jakarta: Penerbit Erlangga